

PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN DARING PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK MIFTAHUL HUDA KECAMATAN NGADIROJO KABUPATEN PACITAN

Novi Murdita^{1*}

¹Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo

*novimurdita33@gmail.com

No. WA: 0895323150995

Abstract: Utilization of online learning media is the focus of research, teachers must be able to adapt to online learning. The change in the learning process that was originally conventional has now changed to online learning. In its implementation there are obstacles both from internal and external factors. Teachers must be able to find efforts to improve the learning process. So that the results of the media used by PAI teachers are youtube, WhatsApp, google classroom. The use of learning media is less varied so that media is needed for face-to-face virtual. Constraints in the use of online learning media tend to be tired and drain energy and time, so that the efforts to implement offline learning can maximize the use of learning media. And conduct home visits as an approach to students and parents.

Keywords: *Learning Media, Online Learning, PAI Learning*

Pendahuluan

Secara global Tahun 2020 tepatnya kemunculan virus yang disebutkan oleh WHO (*World Health Organization*) menyebut penyakit ini sebagai *coronavirus Disease (Covid-19)*¹. yang menyerang penduduk wuhan sehingga banyak korban yang meninggal . sehingga virus ini berdampak hingga seluruh dunia termasuk Indonesia. Tingkat penyebaran yang begitu cepat antara orang ke orang menyebabkan semua kegiatan pada sektor ekonomi, pendidikan, perkantoran diliburkan dan diganti dengan bekerja atau belajar dari rumah yang dikenal dengan istilah *work From Home (WFH)* atau *Study From Home (SFH)*.

Bidang pendidikan menjadi salah satu yang terkena dampak dari adanya pandemi ini. Sejak diliburkan pada bulan maret lalu semua aktivitas kegiatan belajar mengajar atau KBM dilakukan secara daring dari rumah masing-masing. Tahun ajaran 2021-2022 yang baru dimulai beberapa waktu lalu, khususnya untuk pendidikan anak usia dini hingga sekolah menengah atas masih dilaksanakan secara daring atau online.²

Kemendikbud melakukan berbagai penyesuaian pembelajaran untuk mencegah penyebaran covid-19 dengan melakukan pembelajaran tidak membebani guru atau siswa. Kemendikbud juga mengeluarkan surat edaran Kemendikbud Dikti No.4 tahun 2020 tentang penerapan kebijakan pendidikan masa darurat penyebaran covid-19.³

¹ F. Ridwan Sanjaya, *12 Refleksi Pembelajaran Daring Di Masa Darurat* (Semarang : Universitas Katholik Soegijapnata, 13), 2020.

² Dwi Sulisworo, *Praktik Pembelajaran Online Era Covid-19* (Yogyakarta : CV Markumi, 272), 2020.

³ Lihat buku : Rieny Sulistijowati, dkk, *Peningkatan Kualitas Pendidikan Tinggi Melalui Program Datasering* (Solok : Insan Cendekia Mandiri, 760), 2021. Hudi, Hendrian Yonata, *Sumber Daya Manusia Dan New Normal Pendidikan* (Solok : Insan Cendekia Mandiri, 95), 2020. Putri Wahyuni, Iqbal Ridha, *Kampus Merdeka* :

Hamid Muhamad menjelaskan dalam hal ini, bahwa terdapat beberapa kelompok pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah selama pandemi covid-19, yakni sekolah yang menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh secara penuh dan memanfaatkan berbagai platform pendidikan daring dan sekolah yang masih menerapkan semidaring. Yang mana tugas dikirim melalui aplikasi pesan dan tidak ada interaksi langsung, dan yang tidak memiliki akses internet, listrik, maupun televisi, berdasarkan kebijakan tersebut, maka dipandang perlu untuk tetap menjaga minat belajar yang ada pada anak guna untuk meminimalisir dampak pandemi covid-19.⁴

Menurut Dunwill setidaknya ada enam (6) prinsip dasar mengajar *online* yang harus diperhatikan di atas aspek-aspek tersebut, Kontak pembelajar – pengajar, Kolaborasi antar pembelajar, Suasana belajar aktif, Umpan balik yang cepat, Tujuan pembelajaran yang dapat dicapai, Penghargaan atas perbedaan.⁵

Media berasal dari kata dalam bahasa Latin “medius” yang dalam bentuk jamaknya “medium”, diartikan secara harfiah sebagai perantara. Karena itu, dapat dikatakan bahwa segala sesuatu yang dapat menjadi perantara disebut sebagai media. Menurut Asyhar yang mengutip pendapat Suparman, “media merupakan alat atau sarana yang memiliki fungsi menjadi perantara atau penyalur informasi dari pengirim ke penerima”.⁶ Dalam konteks pembelajaran, secara umum media diartikan sebagai alat bantu mengajar.

Hujair AH. Sanaky, mengklasifikasikan media pembelajaran berdasarkan substansinya, sebagai berikut: (1) bentuk saluran yang digunakan untuk menyalurkan pesan, informasi atau bahan pelajaran kepada penerima pesan atau pembelajar, (2) berbagai jenis komponen dalam lingkungan pembelajar yang dapat merangsang mereka untuk belajar, (3) bentuk alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang pembelajar untuk belajar, dan (4) bentuk-bentuk komunikasi dan metode yang dapat merangsang pembelajar untuk belajar, baik cetak maupun audio, visual, dan audio-visual.⁷

Abdul Majid menjelaskan bahwa pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁸ Oleh karena itu, ketika dikaitkan dengan pendidikan Islam, maka akan mencakup dua hal, yaitu; (a) mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam; (b) mendidik siswa-siswi untuk mempelajari materi ajaran Islam.⁹

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMK Miftahul Huda Ngadirojo Kabupaten Pacitan. Bahwa sekolah tersebut terletak pada daerah pegunungan, sehingga ada kendala dalam proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran daring. Penelitian ini

Transformasi Media Pengajaran Kampus Merdeka Di Era Kenormalan Baru (Banda Aceh : Syiah Kuala University Press, 117), 2020.

⁴ Herdah, *Berkarya Bersama Di Tengah Covid-19* (Pare-pare : IAIN Pare-pare Nusantara Press, 93), 2020.

⁵ Tian Belawati, *Pembelajaran Online* (Banten : Universitas Terbuka, 47), 2019.

⁶ Rayandra Asyhar, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran* (Jakarta : Referensi, 5), 2012.

⁷ Hujair AH. Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif Inovatif* (Yogyakarta : Kaukaba Dipantara, 3), 2013.

⁸ Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung : Rosdakarya, 13), 2012.

⁹ *Ibid*, 12.

menjadi penting untuk dilakukan untuk mengetahui pemanfaatan media pembelajaran daring yang digunakan guru PAI di SMK Miftahul Huda Ngadirojo.

Method

Pendekatan penelitian yang dipakai adalah pendekatan kualitatif dengan memakai studi kasus. Penelitian kualitatif menekankan kenyataan berdimensi jamak, interaktif dan suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh individu-individu. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang perspektif partisipan.¹⁰ adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran persepsinya.

Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan berbagai macam strategi yang bersifat interaktif seperti observasi langsung, observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumen-dokumen, teknik-teknik pelengkap. Penelitian kualitatif memiliki dua tujuan utama yaitu untuk menggambarkan dan mengungkapkan atau *to describe and explore* dan tujuan yang kedua yaitu menggambarkan dan menjelaskan atau *to describe and explain*.¹¹

Sumber informasi dari penelitian ini yaitu Kepala sekolah/Madrasah, guru PAI, perwakilan siswa kelas X, XI, tenaga kependidikan dan berbagai pihak yang terkait. Alasan peneliti memilih informan yaitu sesuai dengan tujuan penelitian dan data-data yang peneliti butuhkan terkait pemanfaatan media pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI di SMK Miftahul Huda Ngadirojo

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan triangulasi data. Tempat pada objek penelitian terletak di SMK Miftahul Huda Ngadirojo Pacitan.

Hasil dan Pembahasan

Media pembelajaran daring yang digunakan Guru PAI

Pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemic covid-19 di SMK Miftahul Huda Ngadirojo, menurut hasil observasi peneliti, bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI menggunakan pendekatan daring dan juga luring. Guru PAI lebih banyak menggunakan pendekatan daring dalam pembelajaran dengan memanfaatkan media sosial dan memanfaatkan platform E-learning.

Dalam pelaksanaannya guru PAI menggunakan sosial media Youtube yang dianggap sebagai salah satu media pembelajaran yang efektif dan efisien, sehingga mudah diakses dan digunakan. Dalam pemilihannya harus memperhatikan manfaat dan kejelasan materi. Video youtube dapat memudahkan peserta didik untuk mengakses dimanapun dan kapanpun. Siswa dapat dengan mudah mendownload video untuk mengulang materi. Sehingga pembelajaran dengan video youtube dapat memudahkan pembelajaran daring yang hemat kuota dan efisien.

Dalam proses pembelajaran guru PAI juga menggunakan whatsapp Proses penggunaan media WhatsApp sebagai media pembelajaran daring yang digunakan dalam pembelajaran PAI di SMK Miftahul Huda Ngadirojo, yaitu media wa digunakan untuk komunikasi utama untuk

¹⁰ Sandu Siyoto Dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 29), 2015.

¹¹ *Ibid*, 12.

menyapa siswa dan juga presensi kehadiran. Selain itu media wa digunakan untuk membagikan materi berupa teori memberikan tugas melalui video youtube yang di linkkan melalui wa. Dengan media wa proses pembelajaran PAI akan menjadi lebih efektif dan pemberian link youtube melalui wa, siswa dapat dengan mudah mengakses dan memutarnya berulang kali.

Penilaian yang dilakukan selama pembelajaran daring menggunakan media wa adalah dengan memberikan hasil nilai melalui wa, karena ada siswa lebih sering menggunakan aplikasi wa. Penilaian melalui wa juga akan mendorong semangat belajar siswa untuk lebih giat belajar. Pemanfaatan media WhatsApp untuk pembelajaran daring sangat membantu guru dalam proses belajar mengajar, lebih efektif dan hemat kuota. Tentu anak-anak akan mudah dalam mengakses materi pelajaran.

Media daring google classroom pengajar dapat lebih mudah membagikan materi maupun tugas yang telah di golongankan ataupun disusun. Pada google classroom pengajar dapat memberi waktu pengumpulan tugas sehingga peserta didik tetap dianjurkan disiplin dalam mengatur waktu. Seperti di SMK Miftahul Huda bahwa pemanfaatan media daring google classroom digunakan untuk mengirim tugas, dengan dibantu media WhatsApp memberikan materi terlebih dahulu agar anak-anak dapat memahami mengenai materi yang akan dikerjakan. Setelah itu dengan memberikan link video youtube dengan memberikan tugas berupa rangkuman dan pertanyaan essay. Dengan anak-anak membaca materi terlebih dahulu di WhatsApp dan melihat video youtube akan membantu daya ingat siswa dalam belajar.

Evaluasi atau penilaian guru menggunakan whatsapp kemudian mengirimkan soal agar anak-anak dapat mengunduh soal tersebut melalui wa. Anak-anak dapat mengunggah hasil jawaban melalui wa kirim chat pribadi guru ataupun melalui google classroom. Penilaian dalam pembelajaran daring yang dilakukan di SMK Miftahul Huda Ngadirojo yaitu dengan mengambil nilai tugas harian yang paling rutin atau sering mengumpulkan tugas. Keterampilan diambil nilai dari kecakapan siswa dalam menyelesaikan persoalan-persoalan dalam video youtube, sedangkan penilaian sikap diambil dari presensi kehadiran melalui wa grup.

Siswa juga memberikan penjelasan terkait evaluasi guru yang dilakukan melalui media WhatsApp, google classroom yaitu sangat mudah jika evaluasi dikirimkan melalui wa grup atau google classroom.

Kendala pemanfaatan media pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI

Faktor internal yang menjadi kendala pemanfaatan media pembelajaran daring di SMK Miftahul Huda Ngadirojo yaitu kurang efektif jika pembelajaran dilakukan secara daring karena mengingat di SMK Miftahul Huda Ngadirojo adalah sekolah kejuruan yang memerlukan waktu praktek lebih banyak. Guru harus mengubah cara pembelajaran lama dengan pembelajaran daring yang dirasa lebih sulit dari pembelajaran luring karena bapak ibu guru harus dituntut kreatif, tenaga dan waktu yang tidak terbatas. Bahkan anak-anak itu ketika malam juga masih menghubungi bapak dan ibu guru untuk menyeter tugas.

Guru PAI juga menjelaskan bahwa kendala pembelajaran daring lebih sulit, lebih mudah pembelajaran luring. Pembelajaran daring membutuhkan banyak waktu, anak-anak menjadi terbebani dengan tugas yang menumpuk, dalam memilih video youtube guru memilih materi yang sesuai dengan materi dan durasi Panjang pendek sehingga tidak memakan kuota banyak. Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran daring mencapai 60% siswa yang aktif. Kendala

dalam evaluasi adalah kejujuran siswa dalam mengerjakan soal ulangan. Guru tidak bisa mengetahui hasil pekerjaan siswa atau dibantu orang lain

Siswa juga menjelaskan kendala dalam memanfaatkan media pembelajaran daring yaitu mudah Lelah karena tugas yang menumpuk, dan kendala kuota internet.

Faktor eksternal dari pemanfaatan media pembelajaran daring yaitu kurangnya pengawasan dari orangtua, Ketika pelajaran daring berlangsung orangtua sedang bekerja sehingga tidak tau bagaimana anaknya. Ketika pelajaran daring pagi banyak anak-anak yang terlambat presensi kehadiran karena ketiduran. Kendala dalam pembelajaran daring jika anak salah kita tidak bisa menegurnya langsung, orang tua juga kurang memperhatikan anak karena pagi harus bekerja. Tugas anak terkadang menumpuk karena ketika dalam pembelajaran anak bisa dengan mudah izin atau meninggalkan pelajaran, misal ketika ada acara hajatan, atau bahkan disalah gunakan untuk pergi keluar kota karena urusan keluarga. Sehingga tugas anak menumpuk dan malas mengerjakan. Kendalanya terkadang saya tidak bisa membagi waktu keteteran dengan tugas yang diberikan. Kadang pagi saya membantu ibu terlebih dahulu sehingga saya telat membuka hp.

Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Mengatasi Kendala Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Daring

Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Kendala Faktor internal yaitu kendala kurang efektif jika pembelajaran dilakukan secara daring mengingat bahwa di SMK Miftahul Huda sekolah kejuruan yang menunjang praktek secara langsung. Dari wawancara dengan kepala sekolah memberikan solusi, diadakannya pembelajaran luring untuk melakukan praktek dengan siswa secara terbatas.

Sulitnya pembelajaran dengan menggunakan media terkendala dengan waktu dan tenaga sehingga sampai malam anak-anak masih menghubungi guru untuk menyetor tugas, karena banyaknya tugas yang diberikan oleh anak-anak. Solusi yang diberikan oleh bapak safingi yaitu guru harus pandai membagi waktu, harus mempersiapkan pembelajaran jauh-jauh hari. Untuk tugas bapak dan ibu guru harus memberikan tugas lebih sedikit dibanding pembelajaran luring. Sehingga tidak terlalu membebani anak.

Pemilihan video youtube seperti kesesuaian dengan materi dan durasi yang tidak terlalu Panjang dan pendek agar anak tidak terbebani kuota internet. Guru PAI memberikan solusi memilih video dengan teliti, dan dengan durasi sedang namun sudah mencakup semua materi.

Keaktifan anak-anak dalam pembelajaran daring hanya 60%, untuk itu guru PAI memberikan solusi dan upaya pendekatan khusus dengan home visit yaitu mendatangi anak kerumah atau terkadang guru membagi kelompok belajar untuk home visit sehingga ada bimbingan langsung dari guru

Kendala terkait kejujuran tugas dikerjakan anak sendiri atau bantuan orang lain, untuk itu guru memberikan solusi upaya untuk mengerjakan soal ulangan secara luring . kecuali untuk soal ulangan harian.

Siswa juga menjelaskan kendala dalam memanfaatkan media pembelajaran daring yaitu mudah Lelah karena tugas yang menumpuk, dan kendala kuota internet. Dalam hal ini solusi diberikan siswa yaitu dengan mengerjakan tugas secara langsung dan tidak menunda-nunda tugas. Untuk kendala kuota saya menggunakan seperlunya hanya untuk mengerjakan tugas. Jadi

hemat tidak untuk game online atau membuka media sosial yang lain. Kecuali jika diperlukan untuk pembelajaran.

Solusi atau upaya untuk kendala faktor eksternal penggunaan media pembelajaran daring sebagai pengganti interaksi tatap muka secara langsung. Faktor eksternal lebih ditekankan kepada hubungan antara komunikasi guru dan siswa dan juga orangtua untuk melakukan bimbingan Bersama kepada peserta didik. Berikut kendala faktor internal dan solusi yang diberikan :

Faktor eksternal dari pemanfaatan media pembelajaran daring yaitu kurangnya pengawasan dari orangtua, Ketika pelajaran daring berlangsung orangtua sedang bekerja sehingga tidak tau bagaimana anaknya. Ketika pelajaran daring pagi banyak anak-anak yang terlambat presensi kehadiran karena ketiduran. Solusi yang diberikan terkait hal ini yaitu memberikan pengarahan kepada orangtua untuk melakukan pengawasan kepada siswa melalui nasehat. Pihak sekolah juga selalu melakukan baik bimbingan langsung melalui home visit kepada peserta didik yang kurang aktif terhadap pembelajaran

Kendala dalam pembelajaran daring jika anak salah kita tidak bisa menegurnya langsung, orang tua juga kurang memperhatikan anak karena pagi harus bekerja. Tugas anak terkadang menumpuk karena ketika dalam pembelajaran anak bisa dengan mudah izin atau meninggalkan pelajaran, misal ketika ada acara hajatan, atau bahkan disalah gunakan untuk pergi keluar kota karena urusan keluarga. Sehingga tugas anak menumpuk dan malas mengerjakan. Solusi yang diberikan guru yaitu dengan pendekatan secara khusus kepada anak-anak yang kurang disiplin dalam pembelajaran. Guru membuat perjanjian sebelum mengajar sehingga anak akan tau akibat atau konsekuensi dari apa yang dilakukan. Misal dengan pemanggilan orangtua kesekolah atau dengan konsekuensi pengurangan nilai.

.Kesimpulan

Media pembelajaran daring di SMK Mifatahul Huda Ngadirojo yaitu media sosial berupa Youtube dan WhatsApp, serta aplikasi E-learning berupa google classroom. Dalam penggunaanya guru sudah memanfaatkan secara maksimal dalam penggunaan. Media pembelajaran tersebut membantu dalam proses pembelajaran daring, sehingga memudahkan dalam proses pembelajaran daring. Penggunaan media pembelajaran daring di SMK Miftahul Huda Ngadirojo menekankan pada aspek kemudahan dalam mengakses, bahwa aplikasi tersebut sering dipakai dan efisien dalam mengatasi pembelajaran pada masa pandemic.

Mata pelajaran PAI tidak hanya membutuhkan teori berupa tugas saja, namun dibutuhkan juga praktek. Jika peneliti menggali informasi melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru PAI dan juga siswa. Bahwa kendala dalam pembelajaran daring poin utama terletak pada kuota internet, dan pemberian tugas yang mungkin banyak pada setiap mata pelajaran yang lain sehingga siswa menjadi jenuh dalam pembelajaran.

Kurangnya komunikasi dengan orangtua siswa menjadikan pembelajaran daring kurang berjalan lancar, dengan siswa yang sering membolos dalam pelajaran. Dan ijin sesuka hati ketika pada saat pembelajaran berlangsung.

Seharusnya guru dapat menambahkan aplikasi virtual dalam pembelajaran sehingga pembelajaran tidak kebanyakan hanya teori saja melainkan juga praktek. Misal dengan menggunakan google meet atau zoom, sehingga dengan aplikasi tatap muka secara virtual guru

dapat memberikan arahan pada siswa, guru juga dapat membina watak dan karakter siswa yang selama ini bahwa pembelajaran daring disebut sebagai pembelajaran yang kurang membangun watak dan kepribadian siswa. Selanjtnya harus ada komunikasi yang baik antara guru dan orangtua, sehingga dengan kesadaran tersebut akan menambah keberhasilan dalam proses pembelajaran

Daftar Pustaka

- Asyhar, Rayandra. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta : Referensi.
- Belawati, Tian. 2019. *Pembelajaran Online*. Banten : Universitas Terbuka.
- Herdah. 2020. *Berkarya Bersama Di Tengah Covid-19* .Pare-pare : IAIN Pare-pare Nusantara Press.
- Majid, Abdul. 2012. *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung : Rosdakarya.
- Ridha, Putri Wahyuni, Iqbal. 2020. *Kampus Merdeka : Transformasi Media Pengajaran Kampus Merdeka Di Era Kenormalan Baru*. Banda Aceh : Syiah Kuala University Press.
- Sanjaya F. Ridwan. 2020. *12 Refleksi Pembelajaran Daring Di Masa Darurat*. Semarang : Universitas Katholik Soegijapnata.
- Sulisworo, Dwi. 2020. *Praktik Pembelajaran Online Era Covid-19*. Yogyakarta : CV Markumi.
- Sulistijowati, Rieny. Dkk. 2021. *Peningkatan Kualitas Pendidikan Tinggi Melalui Program Datasering*. Solok : Insan Cendekia Mandiri.
- Sanaky, Hujair AH. Sanaky. 2013. *Media Pembelajaran Interaktif Inovatif* . Yogyakarta : Kaukaba Dipantara.
- Sodiq, Sandu Siyoto Dan M. Ali. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Literasi Media Publishing.
- Yonata, Hudi, Hendrian. 2020. *Sumber Daya Manusia Dan New Normal Pendidikan*. Solok : Insan Cendekia Mandiri.